

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK TUNAGRAHITA

Rizqy Firmansyah¹, Moh. Yusup Saepuloh Jamal²
IAILM Suryalaya
rizqyfirmansyah24031998@gmail.com¹, mohyusupsj@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the learning strategies, implementation and efforts to improve learning strategies for Islamic religious education in mentally retarded children in SLB PLUS ABCD Binawarga. The method used in this research is qualitative method. The data collected in this study were participatory observation, unstructured interviews, and documentation. The analysis carried out in this study is through data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The results showed that (1) the learning strategy of Islamic Religious Education in mentally retarded children was good, the teacher also understood the characteristics of students in a very short period of time and was able to change learning strategies spontaneously following the flow of students and the level of focus on learning. (2) The implementation of Islamic religious education learning strategies for mentally retarded children, students become happy and cheerful about learning, knowledge is absorbed by students. (3) efforts to improve the learning strategy of Islamic religious education teachers are required to develop individual programs so that learning can be useful in social life.

Keywords: *Learning Strategies, Islamic Religious Education, Impairment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran, implementasi dan upaya meningkatkan, strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada anak tunagrahita di SLB PLUS ABCD Binawarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita adalah kreatifitas guru dalam memahami karakteristik peserta didik dalam jangka waktu yang sangat singkat dan mampu mengganti strategi pembelajaran secara spontan mengikuti alur siswa dan tingkat kefokusannya terhadap pembelajaran. (2) Implementasi Strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam terhadap anak tunagrahita siswa menjadi senang dan ceria terhadap

pembelajaran, ilmu diserap oleh siswa. (3) upaya meningkatkan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam guru dituntut untuk mengembangkan program individual sehingga pembelajaran dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Tunagrahita.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak normal saja, tetapi juga diberikan kepada anak mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Karena manusia mempunyai hak yang samadihadapan Allah SWT.

Ahmad Izzan (2016:33) berpendapat bahwa: Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan manusia, karena pendidikanlah manusia akan eksis dan berjaya di muka bumi ini. Untuk itu dalam pandangan Malik Fajar, Masalah pendidikan merupakan masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan, karena itu menyangkur persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensinya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara Abudin Nata (2014: 61-62).

Pendidikan bagi setiap manusia tidak cukup hanya pendidikan keduniaan saja tetapi manusia juga memerlukan pendidikan akhirat.

Pendidikan akhirat disini yang dimaksudkan adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hak pendidikan bagi manusia tidak ada pengecualian bagi siapapun baik itu ketunaan maupun tidak semua berhak mendapatkan pendidikan, pendidikan adalah proses perubahan dari tidak tau dan merubah martabat manusia yang lebih di sempurnakan. Abdul Majid dan Dian Andayani (2004: 132).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang akan dicapai. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama. Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti keshalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya. Muhaimin, dkk (2002:76) Menurut Abudin Nata (2010:17) bahwa ilmu pendidikan Islam itu: memiliki karakter, karakter yang dimaksud adalah ilmu pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Karakter ajaran Islam yang selanjutnya menjadi karakter ilmu pendidikan Islam tersebut menjadi berbeda antara ilmu pendidikan yang berasal dari Barat dengan ilmu pendidikan Islam. Sebagian orang ada yang berkata, bahwa ilmu pendidikan itu netral dan tidak ada hubungannya dengan agama,

dengan alasan jika ada ilmu pendidikan Islam, maka ilmu pendidikan Hindu, ilmu pendidikan Budha dan sebagainya. Pendapat yang demikian menggambarkan tentang ketidaktahuannya terhadap ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menjadi basic moral dan aqidah bagi pendidikan di sekolah. Dikarenakan pendidikan Islam disini berlaku untuk semua umat manusia, maka setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut, baik itu melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Bahkan bagi anak tunagrahita berhak atas pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Seperti halnya dengan anak yang memiliki keterbelakangan mental atau yang sering disebut dengan anak tunagrahita, mereka adalah anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan ditandai oleh ketidak cakapan dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan yang sangat rendah sehingga untuk meniti tugas perkembangannya ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus. Kondisi ketunagrahitaan timbul karena fungsi kognitif proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran mengalami kelemahan diantara proses tahapan tersebut. Kondisi ketunagrahitaan menyebabkan anak kesulitan melakukan transfer persepsi verbal dan nonverbal. Akibatnya, hal-hal yang sederhana pun seringkali sulit dicerna. Kemampuan pada anak tunagrahita dapat dilatih, akan tetapi tetap ada sejumlah kendala seperti gangguan dalam bahasa. (Mohammad Efendi, 2006: 110)

Dengan kemampuan anak tunagrahita yang berada di bawah anak normal pada umumnya, maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan khusus yang dapat menangani anak-anak dengan kemampuan di bawah rata-rata tersebut. Kehadiran Sekolah Luar Biasa (SLB) dirasa mampu menjawab tantangan pendidikan bagi anak-anak di Indonesia yang memiliki kemampuan berbeda dari anak pada umumnya. Penyelenggaraan pendidikan di SLB akan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak didiknya. Ada beberapa macam SLB yang ada di Indonesia, dimana pada masing-masing SLB tersebut menangani anak penyandang tunagrahita, tunarungu, tunawicara, tunanetra, maupun autis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam di SLB PLUS ABCD Binawarga peneliti mendapatkan data bahwa guru tersebut bukan berasal dari guru linier pendidikan luarbiasa yang tidak memahami anak berkebutuhan khusus tetapi pembelajaran yang dibawakan guru pendidikan agama islam sangat disukai oleh peserta didik akan tetapi guru masih kebingungan dalam hal peningkatan mutu pembelajaran.

B. METODE

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus. Metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wawan (2015:67) bahwa : “Studi kasus (case study) merupakan satu penelitian yang dilakukan terhadap satu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “Kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa

program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu”.

Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku pada kasus tersebut.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (Participan Observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu : Wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pertanyaan langsung kepada responden seperti kepala sekolah, guru waka kesiswaan dan kurikulum, dan siswa yang dilakukan dengan dialog baik secara langsung maupun tidak. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti dapat dengan leluasa menggali data selengkap dan sedalam mungkin sehingga pemahaman peneliti terhadap fenomena yang ada sesuai dengan pemahaman responden. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru di SLB PLUS ABCD Bina Warga. Jenis data yang diharapkan melalui wawancara penulis bermaksud mengambil data mengenai : Bagaimana Strategi Pembelajaran Pendidikan agama islam pada anak tunagrahita, Implementasi pendidikan agama islam dalam Proses Pembelajaran, Upaya meningkatkan Strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tunagrahita. Observasi, adalah pengamatan sebagai bahan alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Bentuk jenis observasi partisipatif yaitu dalam jenis observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari responden yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Objek yang diamati yaitu peserta didik dan guru kelas di SLB PLUS ABCD Bina Warga.

Data yang diharapkan, peneliti melakukan pengamatan secara langsung implementasi pembelajaran pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran berlangsung setelah dan sebelum menggunakan strategi pembelajaran. Dokumentasi, Wawan (2015:135) mengatakan bahwa yang dimaksud metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, dan lain sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapat data objektif seperti profil sekolah yang meliputi kurikulum yang digunakan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data guru dan siswa, sejarah berdirinya sekolah, visi misi sekolah, dan sarana prasarana.

Teknik Analisis Data, menurut Patton (1980 : 268) adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan Moeleong (1990 : 103) mengatakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Djarm'an (2009:9) yang diterapkan melalui tiga jalur, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Dalam penelitian ini, validitas data yang akan digunakan adalah dengan menggunakan teknik uji keterpercayaan (Credibility/Validitas Internal).

Uji keterpercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Terdapat beberapa macam cara untuk mengetahui hasil dari uji keterpercayaan terhadap penelitian kualitatif yaitu : Perpanjangan Pengamatan, dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Triangulasi, dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menggunakan Bahan Referensi, Bahan referensi di sini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya didukung dengan adanya rekaman/transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data. Selain itu hasil penelitian diperkuat dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB PLUS ABCD Binawarga. Berdasarkan hasil observasi kepada guru pendidikan agama islam. Pengetahuan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Keterampilan Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Sikap Guru Terhadap Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara : Kepala Sekolah, Peneliti memperoleh gambaran bahwa kepala sekolah sangat mendukung penggunaan strategi pembelajaran dalam rangka membangun pembelajaran yang efektif, aktif dan efisien pembelajaran menggunakan strategi mampu membuang kebosanan siswa yang memiliki tingkat kejenuhan yang tinggi. Guru Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan pedoman wawancara terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama islam peneliti memperoleh gambaran system pembelajaran pendidikan agama islam itu kurang efektif dikarenakan buku dan panduan terhadap pembelajaran pendidikan agama islam tidak ada juga sulitnya sumber ilmu yang didapat karena tidak adanya pelatihan dan pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak ABK di perguruan tinggi Pendidikan Luar Biasa dan diperguruan tinggi pendidikan agama islam. Peserta Didik, Hasil wawancara berdasarkan pedoman wawancara secara garis besar diperoleh data tentang identitas peserta didik, respon dan pendapat tentang penerapan strategi pembelajaran yang digunakan.

Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB PLUS ABCD Binawarga. Pelaksanaan pembelajaran di SLB PLUS ABCD Binawarga, hanya 5 hari dalam satu minggunya yaitu dilaksanakan dari hari senin sampai hari jumat, jam masuk sekolah dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 12.00 WIB. Untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak tunagrahita kelas III dilaksanakan 2 jam pelajaran yaitu pada hari Rabu pukul 08.00-09.00 setiap

pertemuannya. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB PLUS ABCD Binawarga. Hasil observasi, wawancara dan menganalisis pembelajaran. Siswa sangat bahagia dan senang mengikuti pembelajaran juga pembawaan materi yang cukup ceria, Saat diterapkannya strategi pembelajaran dari mulai sampai akhir siswa terlihat senang. Selain dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, ilmu yang didapat cukup dapat diserap oleh siswa.

Upaya Meningkatkan Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB PLUS ABCD Binawarga, dalam penyampaian materi selain menggunakan Strategi pembelajaran kombinasi guru juga, memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita, hendaknya guru juga membuat program pengembangan individual. Sehingga pembelajaran bagi siswa tunagrahita dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB PLUS ABCD Binawarga. Guru telah memiliki pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang telah diterapkan pada siswa pada saat pembelajaran belum dimulai, keterampilan guru dalam membawakan materi pendidikan agama islam sangat kreatif memadukan antara materi yang akan disampaikan dengan strategi pembelajaran yang kreatif, jiwa emosional guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus harus memiliki sikap yang terbuka, kreatif, inovatif, dan lain lain. Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB PLUS ABCD Binawarga, Perencanaan implementasi strategi pembelajaran yang cukup menarik perhatian terhadap bahan ajar yang akan diberikan menimbulkan rasa penasaran dan rasa ingin tahu siswa, namun kondisi anak yang sulit ditebak menjadikan guru agak kebingungan untuk mengondisikan anak terhadap pembelajaran. Upaya Meningkatkan Startegi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB PLUS ABCD Binawarga, Ada beberapa faktor yang menjadi upaya untuk meningkatkan strategi pembelajaran. Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran pendidikan agam islam. Menambah wawasan terhadap guru pendidikan agama islam dalam segi pendidikan anak berkebutuhan khusus. Menambah jam pada kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut : Orangtua, Siswa harus diberi banyak mengingat agar daya ingatan mereka lebih tajam dalam menyimpan suatu perkataan dan ilmu yang telah mereka dengar; Siswa harus dapat bersosialisasi dengan teman sekelasnya dengan baik karena mereka wajib memiliki jiwa sosial; Siswa mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam aspek pengembangan mutu diri; Lebih memperlihatkan dan memberi wawasan dilingkungan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam; Dalam penyampaian materi selain menggunakan Strategi pembelajaran kombinasi guru juga, memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa tunagrahita, hendaknya guru juga membuat program pengembangan individual. Sehingga pembelajaran bagi siswa tunagrahita dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, Mengikut sertakan siswa tunagrahita dalam kelompok belajar di kelas akan sangat membantu dalam variasi metode juga dalam

meningkatkan kemampuan bersosialisasinya, Dalam pembelajaran, hendaknya guru lebih sering menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan haruslah yang bersifat konkret, mudah digunakan dan familiar dengan siswa tunagrahita, karena siswa tunagrahita kesulitan dalam berpikir abstrak, Diharapkan bagi guru-guru yang mengampu pembelajaran pendidikan agama islam dengan siswa berkebutuhan khusus mendapatkan pembekalan terlebih dahulu. Sehingga, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sebagaimana yang seharusnya. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dalam melakukan juga melakukan wawancara dengan orang tua dari siswa, bukan hanya dari pihak sekolah saja, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abbudin Nata, (2010), Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisiplin, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Izzan, Pendidikan Agama Islam 2016 bandung Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers,2002),
- Djam'an. Dkk. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta
- Efendi Moehammad, (2006), Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Efendi, Pengantar Pembelajaran Anak Tunagrahita, (Bandung: Refika Aditama, 2006)
- Gunawan Iman, (2014), Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 2014. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina, (2006). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2005. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung Falah Production.
- Sukmadinata Syaodih Nana , (2013), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta,2006),
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014)

Undang-Undang

- Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS). Pustaka Pelajar: Jakarta.